

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI PERMAINAN STEMPEL JARI TANGAN
DI TK PERWARI II KOTA PADANG**

S K R I P S I

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**FERINA RINELDA
NIM. 10109**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Permainan
Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang
N a m a : Ferina Rinelda
NIM : 10109
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 10 Agustus 2011

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd
NIP. 19480128 197503 2 001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan PG-PAUD

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

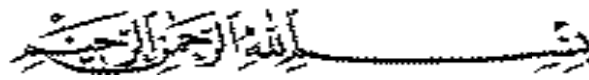
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Judul : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Permainan
Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang
N a m a : Ferina Rinelda
NIM : 10109
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 10 Agustus 2011

Tim Penguji

	N a m a	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	1.
2. Sekretaris	Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	2.
3. Anggota	Nurhafizah, M.Pd	3.
4. Anggota	Saridewi, M.Pd	4.
5. Anggota	Elise Muryanti, S.Pd	5.



"Seandainya aku boleh memilih biarlah aku menjadi sang Fajar yang gigih
mengusir kelam namun rela menyingkir untuk memberi tempat
bagi sang surya yang lebih cemerlang biarlah aku menjadi
Bintang atau Bulan yang tidak angkuh ketika bertahita
dan tidak mengeluh ketika terbenam."

(Dari Buku Detik-Detik Terakhir Kehidupan Rasulullah)

Ya Allah... Ya Rabbi...

Hari ini setitik kebahagiaan telah kuraih, sekeping cita dan harapan telah kudapatkan
Namun perjalanan masih panjang dan perjuangan belum selesai
Semoga rahmat ini menjadi awal bagi keberhasilan
Di masa yang akan datang.

Dalam suatu kisah yang panjang, penuh liku ujian cobaan dan hempasan
Saat jiwa telah penuh dengan kasih sayang dan doa, seakan ujian,
cobaan dan hempasan yang merasuk dengan kenikmatan
dan kebahagiaan. Seiring dengan bergulirnya waktu
serentetan kisah masih kujalani Harapanku sangat besar...
Karena ku berharap keridhaan-Mu.

Alhamdulillah ya Allah...

Hanya Engkau muara segala kesyukuran dan tumpahan keluh kesah.
Karena engkaulah yang mengatur dan membuat semuanya
Bukan mimpi dan menjadi lebih berarti...

For My Love Family

Kupersembahkan karya ini tuk:
Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Berat kehidupan yang engkau jalani menjadi penyemangat dalam hidupku.
Bagiku tiada yang lebih berarti dalam hidup ini Selain membuatmu
bahagia dan bangga memiliki aku...

Dan tak terlupakan untuk adik-adikku, kakak-kakakku serta ponakan dan iparku,
Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang kau berikan,
Semoga Allah membalas segala amal baik kalian semua
Amiii.....n

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

By. Ferina Rinelda

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 10 Agustus 2011
Yang menyatakan,

Ferina Rinelda

ABSTRAK

Ferina Rinelda. 2011. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang". Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah masih banyak ditemui anak TK yang mempunyai motorik halus yang masih rendah. Salah satu upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu melalui permainan stempel jari tangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan motorik halus melalui permainan stempel menggunakan jari tangan pada anak di TK Perwari II Padang.

Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak TK Perwari II Padang yang berjumlah 14 orang anak pada tahun ajaran 2010/2011. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan pencatatan lapangan, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata peningkatan motorik halus peningkatan motorik halus anak dalam melalui permainan setempel jari tangan diperoleh pada siklus I sebesar 49.1%, pada siklus II meningkat menjadi 76.5%. Artinya pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27.4%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini membuktikan bahwa permainan stempel jari tangan terbukti dapat meningkatkan motorik halus anak TK Perwari II Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan kemudahan-kemudahan pada peneliti dari mulai perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh Dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Lismarni, selaku Pimpinan TK Perwari II Padang, yang telah memberikan izin dan kemudahan pada peneliti dalam melakukan penelitian guna penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Anak didik TK Perwari II Padang yang telah bekerja sama dengan baik selama proses penelitian tindakan kelas ini.
8. Teman-teman angkatan 2008 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, J u n i 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Hakikat Anak Usia Dini	9
2. Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini	21
3. Hakekat Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	24
4. Hakikat Permainan Anak Usia Dini.....	29
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis Tindakan	37
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian	39
D. Instrumentasi	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	49
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	49
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	51
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	61
B. Analisis Data	72
C. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	81
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Data Awal Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Padang.....	49
Tabel II. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Padang Pertemuan 1 Siklus I.....	54
Tabel III. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Padang Pertemuan 2 Siklus I.....	55
Tabel IV. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Padang Pertemuan 3 Siklus I.....	57
Tabel V. Rata-rata Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Padang Siklus I.....	59
Tabel VI. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Padang Pertemuan 1 Siklus II.....	65
Tabel VII. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Padang Pertemuan 2 Siklus II.....	66
Tabel VIII. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Padang Pertemuan 3 Siklus II.....	68
Tabel IX. Rata-rata Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Padang Siklus II.....	70
Tabel X. Hasil Analisis Pembelajaran Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan pada Siklus I	72
Tabel XI. Hasil Analisis Pembelajaran Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan pada Siklus II	73
Tabel XII. Rekapitulasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang.....	75
Tabel XIII. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I. Kerangka Berfikir	37
Gambar II. Model Penelitian Tindakan.....	40
Gambar III. Grafik Data Awal Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang	50
Gambar IV. Grafik Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang Siklus I Pertemuan 1.....	55
Gambar V. Grafik Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang Siklus I Pertemuan 2.....	57
Gambar VI. Grafik Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang Siklus I Pertemuan 3	58
Gambar VII. Grafik Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Siklus I.....	60
Gambar VIII. Grafik Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang Siklus II Pertemuan 1.....	66
Gambar XI .Grafik Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang Siklus II Pertemuan 2.....	68
Gambar X. Grafik Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang Siklus II Pertemuan 3.....	69
Gambar XI. Grafik Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang Siklus II ..	73
Gambar XII. Grafik Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang.....	74
Gambar XIII.Rekapitulasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Jari Tangan di TK Perwari II Kota Padang	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Rincian Data Peserta Didik TK Perwari II Kota Padang	85
Lampiran II. Data Mentah Peningkatan Motorik Halus Anak Siklus I	86
Lampiran III. Datam Mentah Peningkatan Motorik Halus Anak Siklus II....	89
Lampiran IV. Rencana Kegiatan Harian.....	92
Lampiran V. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	98
Lampiran VI. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari TK Perwari II Kota Padang	104
Lampiran VII. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	105
Lampiran VIII. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Tujuan Pendidikan anak usia dini sebagaimana yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (Permen) No. 27 tahun 1990 disebutkan bahwa Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah. Hal ini dipertegas dengan UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 yang menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan ketentuan yang diuraikan di atas jelas bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemudian dalam penjelasan UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa Taman kanak-kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Raudhatul athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak. Artinya program TK sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini adalah menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi yang dimiliki pada diri anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dinyatakan bahwa fungsi pendidikan TK dan RA adalah : mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Dengan demikian maka, TK sebagai suatu insitusi formal dalam melakukan pendidikan untuk anak usia dini bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Dengan kata lain, pendidikan formal (TK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti kemampuan dalam menggunakan jari tangan.

Seiring dengan perkembangan usianya, seharusnya perkembangan fisik anakpun beranjak semakin matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas, anak yang cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik halus seperti menulis, menggambar dan melukis. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Dengan kata lain, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar anak.

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru dalam upaya mengembangkan motorik halus anak seperti dengan memberikan latihan keterampilan kelenturan jari tangan, misalnya melatih anak membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, menggambar sesuai gagasannya, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dengan diberikannya latihan kelenturan jari tangan seperti di atas diharapkan kemampuan motorik halus anak akan lebih terlatih.

Kenyataan yang terjadi di TK Perwari II yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran motorik halus masih kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga motorik halus anak tidak berkembang dengan baik.

Beberapa faktor diduga menjadi penyebab adalah : media yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran motorik halus kurang menarik bagi anak, sehingga anak kurang semangat dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya kemampuan motorik halus anak tidak berkembang. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengupayakan kemampuan motorik halus anak kurang tepat sehingga anak kurang merespon apa yang diajarkan, anak pasif dan cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran motorik halus.

Mengatasi masalah di atas, maka diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik anak dalam suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, seperti dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan, menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan, kegiatan yang mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Diharapkan dengan memberi kegiatan-kegiatan tersebut motorik halus akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis yang juga guru di TK Perwari II mengupayakan suatu bentuk permainan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, yang penulis tuangkan dalam bentuk penelitian tindakan. Adapun judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat adalah : “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Stempel Menggunakan Jari Tangan di TK Perwari II”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini di Perwari II Padang antara lain :

1. Anak kurang merespon dalam kegiatan motorik halus.
2. Kurangnya keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran motorik halus.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus kurang bervariasi.
4. Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih terarah, maka penulis melakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti. Untuk lebih fokusnya maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Kurangnya tingkat keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran
2. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus kurang bervariasi.
3. Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah permainan stempel menggunakan

jari tangan dapat meningkatkan pengembangan motorik halus anak TK Perwari II Padang ?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Rancangan pemecahan masalah yang akan digunakan dalam upaya meningkatkan motorik halus anak TK Perwari II Kota Padang yaitu dengan menggunakan permainan stempel jari tangan. Dengan menggunakan permainan stempel jari tangan penulis merasa yakin akan dapat melatih kemampuan motorik halus anak, karena permainan jari tangan memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sehingga diharapkan perkembangan motorik anak akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk: Meningkatkan pengembangan motorik halus melalui permainan stempel menggunakan jari tangan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa:

1) Anak TK

Penerapan permainan stempel jari tangan bermanfaat dalam peningkatan kemampuan motorik halus.

2) Guru

a) Menambah masukan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus sehingga dapat memberikan sumbangan nyata

bagi peningkatan profesional guru PAUD dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b) Usaha merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran guna peningkatan perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

3) Taman Kanak-kanak

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya TK Perwari II Padang dalam memberikan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus.

4) Peneliti

- a) Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna bila saat mengajar.
- b) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di UNP Fakultas Ilmu Pendidikan.

H. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman akan arti judul dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan terhadap arti kata tersebut, sehingga memberikan kejelasan serta maksud dari judul dalam penelitian ini:

1. Motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keterampilan anak yang dihasilkan oleh gerakan-gerakan kelenturan jari tangan seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan yang didominasi oleh gerakan keterampilan jari tangan.

2. Permainan stempel jari tangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak Usia Dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003)

Peneliti menyimpulkan pendapat di atas bahwa Anak Usia Dini merupakan periode yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Masa usia dini merupakan masa-masa sensitif terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, sensitif untuk berjalan, sensitif terhadap obyek-obyek kecil dan detail, serta terhadap aspek-aspek sosial kehidupan

Hurlock (dalam Emawulan, 2008: 7), mengemukakan bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Misalnya masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terpenuhi maka anak akan mengalami kesulitan dalam berbahasa untuk periode selanjutnya.

Menyimpulkan pendapat Hurlock di atas bahwa pada periode usia dini selain anak perlu mendapatkan rangsangan dalam mengembangkan kemampuannya, anak perlu mendapat pembinaan karakter yang dapat dibangun melalui kegiatan dan pekerjaan. Jika pada periode ini anak tidak didorong aktivitasnya, maka perkembangan kepribadiannya akan mengalami hambatan. Misalnya anak diajak untuk membereskan mainannya sendiri. Aktivitas ini akan menjadi suatu kebiasaan yang dapat membentuk sifat rajin dan disiplin pada diri anak.

Helms, et.al (dalam Solehuddin, 1997: 64) memandang bahwa periode usia 4-6 tahun sebagai fase *sense of initiative*. Pada periode ini anak harus didorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Jika anak tidak mendapat hambatan dari lingkungannya, maka anak akan mampu mengembangkan prakarsa, dan daya kreatifnya, dan hal-hal yang produktif dalam bidang yang disenanginya. Guru yang selalu menolong, memberi nasehat, dan membantu mengerjakan sesuatu padahal anak dapat melakukannya sendiri, menurut Erikson dapat membuat anak tidak mendapatkan kesempatan untuk berbuat kesalahan atau belajar dari kesalahan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini memerlukan aktivitas fisik yang banyak. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sangat diperlukan baik untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Gerakan-gerak fisik ini tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan fisik saja, tetapi juga

dapat berpengaruh positif terhadap penumbuhan rasa harga diri anak dan bahkan perkembangan kognisi. Keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan-keterampilan motorik dapat membuat anak bangga akan dirinya. Misalnya anak diminta untuk berjalan di atas papan titian. Aktivitas itu membutuhkan kemampuan keseimbangan dan kekuatan fisik, keselarasan gerakan, keberanian, kemampuan melihat posisi papan dan ketepatan menempatkan kaki (langkah) dan kestabilan emosi. Jika anak mampu melewati papan titian itu dengan baik, maka pada diri anak selain berkembang kemampuan fisiknya juga menumbuhkan kepercayaan pada dirinya serta berkembang kemampuan kognisinya.

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Perkembangan Anak Usia Dini sebenarnya dimulai sejak pranatal. Pada saat itu, perkembangan otak se/bagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Setelah lahir, sel-sel otak mengalami mielinasi dan membentuk jalinan yang kompleks (*embassy*) sehingga nantinya anak bisa berfikir logis dan rasional. Selain otak, organ sensoris seperti pendengar, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan organ keseimbangan juga berkembang pesat (Black. et all. dalam Solehuddin, 1997: 67).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini biasanya anak memiliki lebih dari satu bentuk kecerdasan, tetapi amat jarang anak yang memiliki kedelapan bentuk kecerdasan tersebut. Munculnya berbagai pemikiran baru tentang perkembangan anak, pemikiran

konvensional tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang pada umumnya masih bertolak dari teori tabularasa terus mengalami pembaruan.

2. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pertumbuhan dan perkembangannya Anak Usia Dini dikelompokkan dalam tipe kelompok sebagai berikut : (1) Kelompok bayi 0 – 12 bulan, (2) Kelompok bermain 1 – 3 tahun, (3) Kelompok pra sekolah 4 – 5 tahun, (4) Kelompok usia sekolah ; 6 – 8 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini dimulai sejak anak umur 0 – 8 tahun.

Hurlock (dalam Emawulan, 2008: 17) mengemukakan tahap-tahap perkembangan Anak Usia Dini dapat didefinisikan sebagai tahap perkembangan fisik dan mental anak dalam berhubungan dengan lembaga-lembaga sosial, adat istiadat, dan hukum yang membentuk masyarakat. Makna lain dari tahapan perkembangan Anak Usia Dini adalah periode anak dari lahir sampai usia delapan tahun. Menyimpulkan pendapat di atas perkembangan fisik dan mental anak, yang dimulai sejak anak lahir sampai usia delapan tahun, untuk itu peranan orang tua sangat penting dalam perkembangan anak.

Orborn (dalam Solehuddin, 1997: 19) mengemukakan tahap perkembangan intelektual pada anak usia dini berkembang sangat pesat pada kurun usia nol sampai dengan pra-sekolah (4-6 tahun). Oleh sebab

itu, usia pra-sekolah sering kali disebut sebagai “masa peka belajar”. Pernyataan didukung oleh Benjamin S. Bloom yang menyatakan bahwa 50% dari potensi intelektual anak sudah terbentuk usia 4 tahun kemudian mencapai sekitar 80% pada usia 8 tahun.

Penulis menyimpulkan pendapat di atas bahwa perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk berhitung, maka orang tua dan guru di TK harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal.

Emawulan, (2008: 21), mengemukakan perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagian anak berkembang dengan tertib tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun, sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak. Di samping itu, ada juga yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan. Namun secara umum setiap anak berkembang dengan mengikuti pola yang sama. Lebih lanjut Emawulan, (2008: 22-25) mengemukakan beberapa pola tahap perkembangan yaitu antara lain :

a. Tahap Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik mengikuti hukum perkembangan yang disebut “*cephalocaudal*” dan “*proximodistal*”. Hukum *cephalocaudal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian

menyebar ke seluruh tubuh sampai ke kaki. Sedangkan, hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujung-ujungnya atau dari bagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.

- b. Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus

Bayi pada awal perkembangan memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama ia akan mampu memberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal-hal lain.

- c. Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan

Proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi, dan terus secara berkesinambungan hingga kematian. Kadang perlahan, kadang cepat, kadang maju terus, kadang sejenak mundur. Satu tahap perkembangan menjadi landasan bagi tahap perkembangan selanjutnya. Tidak ada pengalaman anak yang sia-sia atau hilang terhapus. Hanya tertutupi oleh pengalaman-pengalaman berikutnya.

- d. Terhadap periode keseimbangan dan tidak keseimbangan

Setiap anak mengalami periode dimana ia merasa bahagia, mudah menyesuaikan diri dan lingkungannya pun bersikap positif terhadapnya. Namun, ada masa ketidakseimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur, emosi negatif dan sebagainya. Pola tersebut bila digambarkan ibarat spiral yang bergerak

melingkar dengan jangka waktu kurang lebih 6 bulan, hingga akhirnya anak menemukan ketenangan dan jati diri.

- e. Terhadap tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu
Tugas perkembangan adalah sesuatu yang harus dilakukan atau dicapai oleh anak berdasarkan tahap usianya. Tugas perkembangan bersifat khas, sesuai dengan tuntutan dan ukuran yang berlaku di masyarakat. Misalnya bayi lahir dia akan melaksanakan tugas perkembangan berguling, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, bermain dan seterusnya. Kualitas dan kuantitas tugas perkembangan antara satu daerah berbeda dengan daerah lain.

Menyimpulkan pendapat di atas bahwa tahap perkembangan Anak Usia Dini dibagi dalam 6 tahap yaitu: 1) Tahap Perkembangan Fisik; 2) Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus; 3) Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan; 4) Terhadap periode keseimbangan dan tidak keseimbangan; dan 5) Terhadap tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu.

3. Tugas-tugas Perkembangan pada Anak Usia Dini

Emawulan, (2008: 31-34) menjelaskan bahwa tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul dalam suatu periode tertentu dalam kehidupan individu. Tugas tersebut harus dikuasai dan diselesaikan oleh individu, sebab tugas perkembangan ini akan sangat mempengaruhi pencapaian perkembangan pada masa perkembangan berikutnya.

Pada beberapa bulan pertama dari kelahirannya, aspek yang memegang peranan penting dari bayi adalah sekitar mulutnya. Mulut bukan hanya alat

untuk makan dan minum, tetapi juga alat komunikasi dengan dunia luar. Bayi mendapatkan beberapa pengalaman dan rasa senang melalui sentuhan-sentuhan dengan mulutnya. Baru selanjutnya dengan mata, telinga, dan tangan yang berperan sebagai alat penghubung dengan dunia luar. Dengan berpusat pada mulut, dibantu dan dilengkapi dengan alat-alat indera dan anggota badan, bayi mengadakan hubungan dan belajar tentang dunia sekitar. Melalui interaksi dengan menggunakan alat tersebut dengan lingkungannya, bayi memperoleh kesan dan memahami lingkungannya.

Pada tahun kedua, seorang bayi telah mulai belajar berdiri sendiri, di samping ketergantungannya yang masih sangat besar terhadap orang tuanya. Bayi berusaha memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapinya. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap berkembang kepribadiannya. Pada tahun berikutnya anak mulai dapat mengontrol cara-cara buang air, dan juga mulai mengadakan eksplorasi terhadap lingkungannya.

Pada tahun keempat dan kelima, anak sudah mencapai kesempurnaan dalam melakukan gerakan seperti berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Gerakan-gerakan ini sangat berperan sekali dalam perkembangan selanjutnya. Pada akhir masa kanak-kanak, anak bukan saja mencapai kesempurnaan dalam gerakan-gerak fisik, tetapi juga telah menguasai sejumlah kemampuan intelektual, sosial, bahkan moral.

Beberapa tugas perkembangan yang muncul dan harus dikuasai oleh anak pada masa ini adalah :

- 1) Belajar berjalan. Pada usia sekitar satu tahun, tulang dan otot-otot bayi telah cukup kuat untuk melakukan gerakan berjalan. Berjalan merupakan puncak dari perkembangan gerak pada masa bayi.
- 2) Belajar mengambil makanan. Makanan merupakan kebutuhan biologis utama pada manusia. Dengan diawali oleh kemampuan mengambil dan memakan sendiri makanan yang dibutuhkannya, bayi telah memulai usaha memenuhi sendiri kebutuhan hidupnya.
- 3) Belajar berbicara. Bicara merupakan alat berpikir dan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui tugas ini anak mempelajari bunyi-bunyi yang mengandung arti dan berusaha mengkomunikasikannya dengan orang-orang di sekitarnya. Melalui penguasaan akan tugas ini anak akan berkembang pula kecakapan sosial dan intelektualnya.
- 4) Belajar mengontrol cara-cara buang air. Pengontrolan cara buang air bukan hanya berfungsi menjaga kebersihan, tetapi juga menjadi indikator utama kemampuan berdiri sendiri, pengendalian diri dan sopan santun. Anak yang sudah menguasai cara-cara buang air dengan baik, termasuk tempat dan pemeliharaan kebersihannya, pada tahap selanjutnya akan mampu mengendalikan diri dan bersopan santun.
- 5) Belajar mengetahui jenis kelamin. Dalam masyarakat akan selalu ditemui individu dengan jenis kelamin pria atau wanita, walaupun ada juga yang berkelainan. Anak harus mengenal jenis-jenis kelamin ini baik ciri-ciri biologisnya maupun sosial kulturalnya serta peranan-peranannya. Pengenalan tentang jenis kelamin sangat penting bagi pembentukan

peranan dirinya serta penentuan bentuk perlakuan dan interaksi baik dengan jenis kelamin yang sama maupun berbeda dengan dirinya.

- 6) Menguasai stabilitas jasmaniah. Pada masa bayi, kondisi fisiknya sangat labil dan peka, mudah sekali berubah dan kena pengaruh dari luar. Pada akhir masa kanak-kanak, ia harus memiliki jasmani yang stabil, kuat, sehat, seimbang agar mampu melakukan tuntutan-tuntutan perkembangan selanjutnya.
- 7) Memiliki konsep sosial dan fisik walaupun masih sederhana. Anak hidup dalam lingkungan fisik dan sosial tertentu. Agar dapat hidup secara wajar dan menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya, anak dituntut memiliki konsep-konsep sosial dan fisik yang sesuai dengan kemampuannya. Anak harus sudah mengetahui apa itu binatang, manusia, rumah, baik, jahat, dan lain-lain.
- 8) Belajar hubungan sosial yang baik dengan orang tua, serta orang-orang dekat lainnya, karena akan selalu berhubungan dengan orang lain, baik dalam keluarganya maupun di lingkungannya, maka ia dituntut untuk dapat membina hubungan baik dengan orang-orang tersebut. Anak dituntut dapat menggunakan bahasa yang tepat dan baik, dan bersopan santun.
- 9) Belajar membedakan mana yang baik dan tidak baik serta pengembangan hati nurani. Pergaulan hidup selalu berisi dan berlandaskan moral. Sesuai dengan kemampuannya anak dituntut telah mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak baik. Lebih jauh anak dituntut untuk melakukan perbuatan yang baik dan

menghindarkan perbuatan yang tidak baik. Diharapkan kebaikankebaikan ini menjadi bagian dari hati nuraninya.

4. Manfaat PAUD bagi Anak

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah. (Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usia dini adalah masa awal pertumbuhan dan pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, anak harus dibantu dalam mengenal alam di sekitarnya, anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang dilihat, apalagi diajarkan. Oleh karena itu, proses pendidikan pada usia dini menjadi sesuatu yang paling berarti, terutama pendidikan yang dilakukan kedua orang tuanya. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan anak merupakan proses pemeliharaan, bimbingan, arahan, kasih sayang, penyaluran minat dan bakat, sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan menjadi sangat urgen untuk diberikan para orang tua dan masyarakat, sebagai langkah terlaksananya pendidikan lain yang lebih baik.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang dinyatakan dalam UU No. 20 Thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian tersebut menyiratkan tentang peran PAUD sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan di tahap yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan PAUD dalam menyiapkan kemampuan dasar anak yang mempengaruhi secara berkelanjutan terhadap kemampuan anak ditahap kehidupan selanjutnya, maka penanganan PAUD harus dilakukan secara cermat, terencana dan menyeluruh dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik perkembangan, potensi yang dimiliki anak, serta kondisi dan nilai lingkungan dimana anak berkembang.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, kesibukan orang tua, dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyediaan layanan pendidikan anak usia dini, seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak dan Satuan PAUD Sederajat (SPS). Sebagai dampak dari kecenderungan ini, banyak lembaga PAUD dan lembaga penyiapan guru Anak Usia Dini dalam berbagai bentuknya muncul diberbagai tempat, bahkan pengamatan sepintas menunjukkan ada yang menyelenggarakan program tersebut dengan kondisi yang kurang layak.

5. Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan

Perkembangan menurut *Van den den Daele* (dalam Hurlock 1996:2) mengemukakan bahwa "perkembangan adalah perubahan secara kualitatif". Sedangkan Syamsu (2002:83) perkembangan dapat diartikan "suatu proses perubahan pada diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis progresif, dan berkesinambungan".

Kemudian Muhyidin, (2006:21) mengemukakan "perkembangan adalah suatu proses perubahan pada seseorang kearah yang lebih maju dan lebih dewasa, namun mereka berbeda-beda pendapat tentang bagaimana proses perubahan itu terjadi dalam bentuknya yang hakiki".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan juga diartikan sebagai "perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Upaya pengembangan ini dapat

dilakukan berbagai cara, salah satunya melalui permainan. Permainan di Taman Kanak-Kanak (TK) tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga pengembangan keterampilan motorik, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas, (2007:4) menjelaskan “perkembangan anak usia dini akan terjadi pada usia 4-6 tahun, usia ini merupakan masa peka. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang merespon stimulus lingkungan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan anak, sehingga sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal”.

Sedangkan Hurlock (dalam Sisdiknas, 2007:5) mengemukakan “bahwa perkembangan 5 tahun kehidupan anak usia dini merupakan peletak dasar perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhinya segala kebutuhan baik fisik maupun psikis diawal perkembangannya. Hal ini dapat diramalkan akan mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya”.

Kemudian Suriasumantri, (2004:123) mengemukakan “perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fungsi-fungsi: 1) sensomotorik, 2) koordinasi motorik kasar dan halus, 3) tanggapan ruang dan orientasi bidang, 4) kognitif, 5) ketajaman melihat dan

mendengar dan 6) bahasa reseptif (penerimaan) dan bahasa ekspresif (mengeluarkan)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini adalah terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang merespon stimulus lingkungan ke dalam pribadinya, perkembangan fungsi-fungsi: 1) sensomotorik, 2) koordinasi motorik kasar dan halus, 3) tanggapan ruang dan orientasi bidang, 4) kognitif, 5) ketajaman melihat dan mendengar dan 6) bahasa reseptif (penerimaan) dan bahasa ekspresif (mengeluarkan)”.

c. Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. *Hurlock* (dalam Sisdiknas, 2007:7) mengemukakan “perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu”. Sedangkan *Gesell*, (dalam Santrock, 2007:15) mengemukakan bahwa “perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak. Anak usia 5 bulan tentu saja tidak akan bisa langsung berjalan. Dengan kata lain, ada tahapan-tahapan umum tertentu yang berproses sesuai dengan kematangan fisik anak”.

Kemudian *Curtis dan Hurlock* (dalam Syamsu, 2002:50) mengemukakan “perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua: 1) Keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga, 2) Keterampilan motorik halus atau keterampilan

manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, dimana setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus.

6. Hakikat Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Perkembangan motorik Halus

1) Pengertian Motorik halus

Menurut *Lerner* dalam Anggani Sudono (2000:53) :

Motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar meliputi membuat garis horizontal (-), garisvertikal (III), garis miring kiri (III), atau miring kanan (III), lengkung ()(), atau lingkaran (OO) dapat terus ditingkatkan.

Selanjutnya keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) adalah :

Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak prasekolah. Keterampilan motorik kasar adalah

koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya melompat, main jungkat-jungkit dan berlari. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil dari tubuh terutama tangan. Keterampilan motorik halus misalnya, kegiatan membalik halaman buku, menggunakan gunting dan menggabungkan kepingan apabila bermain jari tangan.

Pada usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai, walaupun belum sempurna dengan cara menggenggam pensil. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai mampu mengenal lingkaran, segitiga dan mencontoh berbagai bentuk. Pada usia 4-5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar, gambar orang. Bentuk gambar orang biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar yaitu kepada dan ditambah bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut dan tangan.

Selanjutnya Mahendra dalam Sumantri (2005:143) :

Mengemukakan, keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot halus/kecil untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Pendapat di atas juga ditambahkan oleh Magil dalam Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa :

Keterampilan-keterampilan tersebut melibatkan koordinasi Neuro Muscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata tangan (*Hand-eye Coordinator*). Menulis, menggambar, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Anak usia TK (3-6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Koordinasi motorik halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan seperti membentuk lilin/tanah liat, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce dan menggunting. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis. Banyaknya kegiatan melatih motorik halus sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus lainnya yang dapat melatih kemampuan melihat kearah kiri dan kanan yang sangat diperlukan dalam persiapan kegiatan membaca.

Kegiatan motorik halus merupakan yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus ditunjukan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukan dengan kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada dilingkungannya.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan

membentuk atau memanipulasi dari tanah liat, lilin, adonan, memalu menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat kearah kiri dan kanan, atas dan bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus ini tidak hanya untuk melatih kemampuan koordinasi antara tangan dengan mata saja, tapi juga akan mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif anak serta mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti : kesiapan anak dalam menulis dan persiapan anak membaca awal.

2) Tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini menurut Sumantri (2006:9) antara lain :

- 3) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 4) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- 5) Mampu mengendalikan emosi.

Adapun fungsi dari pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005:10) antara lain :

- 10) Untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 11) Untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- 12) Untuk melatih penguasaan materi.

Ada beberapa tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus menurut Depdiknas (2002) dalam Sumantri (2005:146):

- 1) Mampu mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar dan manipulasi benda-benda.
- 3) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

b. Perkembangan motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya.

Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyukai kegiatan fisik yang menantang baginya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut bertambah. Anak pada masa ini menyukai kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya.

7. Hakikat Permainan Anak Usia Dini

a. Pengertian Permainan

Permainan merupakan suatu hal yang paling disenangi oleh setiap orang mulai dari anak-anak, remaja, sampai orang tua. Pada setiap permainan masing-masing memiliki cara-cara sendiri. Pada permainan tertentu, cara yang dipakai dalam permainan tersebut bisa digunakan baik dalam proses pembelajaran.

Sudjana (2001:138) menyatakan bahwa “permainan (*games*) digunakan untuk menyampaikan informasi kepada anak dengan menggunakan simbol-simbol atau alat-alat komunikasi lainnya”. Sedangkan Ruseffendi, (2006:297) mengemukakan “permainan dapat bersifat kompetitif yang ditandai dengan adanya pemain yang menang dan kalah. Permainan dapat menguji kemampuan para pemain dan

dapat memperlihatkan masalah kepada siswa. Siswa harus dapat menggambarkan dan menemukan strategi untuk memahami situasi sehingga dapat memecahkan masalah”.

Diner (dalam Lisnawaty, 1993: 91) mengemukakan :

Biasanya suatu permainan mempunyai peraturan dan pedoman untuk memainkannya. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk turut serta dalam permainan dan setelah permainan selesai hendaknya diiringi dengan diskusi. Penyajian teknik permainan yang baik akan menarik perhatian siswa hingga menimbulkan suasana yang menyenangkan tanpa menimbulkan kelelahan. Dalam permainan sebaiknya terdapat dua kelompok kerja yaitu kelompok pemain dan kelompok pengamat”.

Berdasarkan uraian dan beberapa pendapat di atas secara singkat dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik permainan yang diarahkan untuk tujuan belajar akan dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira dan bersaing, namun harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, waktu, tempat, dan sasarannya.

b. Jenis permainan

Semua kegiatan bermain dapat dipastikan menggunakan alat-alat permainan tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal yang terpenting dalam pelaksanaannya harus menyenangkan dan menarik untuk anak sehingga ia melakukannya dengan minat dan perasaan senang tanpa ada keterpaksaan.

Jenis-jenis kegiatan permainan antara lain meliputi: bermain sosial, bermain dengan benda dan bermain sosiodrama.

1) Bermain sosial

Peran guru mengamati cara bermain anak, akan memperoleh kesan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan dengan teman-temannya masing-masing akan menunjukkan drajat partisipasi yang berbeda.

Parten (dalam Handayani, 2004:43) menjelaskan berbagai derajat partisipasi anak dalam kegiatan bermain dapat bersifat *soliter* (bermain seorang diri), bermain sebagai penonton, bermain paralel, bermain asosiatif, dan bermain bersama.

2) Bermain dengan benda

Piaget (dalam Handayani, 2004:43) mengemukakan bahwa ada beberapa tipe bermain dengan objek yang meliputi bermain praktis, bermain simbolik, dan permainan dengan peraturan-peraturan:

- a) Bermain praktis adalah bentuk bermain, dimana pelakunya melakukan berbagai kemungkinan objek yang dipergunakan
- b) Bermain simbolik anak menggunakan daya imajinasinya
- c) Suatu permainan yang dibuat dengan peraturan-peraturan itulah permainan dengan peraturan

3) Bermain Sosio Drama

Bermain sosio-drama banyak diminati oleh para peneliti.

Sminlanskey (dalam Handayani, 2004:44) mengamati bahwa bermain sosio-drama memiliki beberapa elemen, yaitu:

- a) Bermain dengan melakukan imitasi
- b) Bermain pura-pura seperti suatu objek
- c) Bermain peran dengan menirukan gerakan
- d) Interaksi paling sedikit ada dua orang dalam satu adegan
- e) Komonikan verbal dimana pada setiap adegan ada interaksi verbal antar anak ketika bermain

Fungsi alat permainan adalah untuk mengenal lingkungan dan juga mengajar anak mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya. Dengan alat permainan anak akan melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan semua panca inderanya secara aktif. Kegiatan yang aktif dan menyenangkan ini juga akan meningkatkan aktivitas sel otaknya yang juga merupakan masukan-masukan pengamatan maupun ingatan yang selanjutnya akan menyuburkan proses pembelajaran.

Penggunaan alat permainan bertahap yaitu : kegiatan yang tergolong mudah, sedang, dan sulit (Sudjana : 2001). Alat permainan yang tujuan dan penggunaannya dipersiapkan pendidik juga harus bervariasi sesuai dengan derajat kesulitan tersebut alat permainan yang dipersiapkan oleh guru untuk dipilih oleh anak dalam berbagai kegiatan akan menentukan tumbuhnya perasaan berhasil pada anak sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam bermain dengan berbagai alat permainan ini banyak eureka-eureka kecil yang terjadi. Disinilah terbentuk citra diri yang positif. Anak juga makin percaya diri, kemandirian untuk menentukan sikap dan kesigapan mengambil keputusan sendiri akan lebih jelas. Fungsi dari alat permainan ini dapat dilihat ketika anak bermain.

c. Fungsi permainan

Setiap permainan pasti mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Fungsi permainan salah satunya adalah mengembangkan kemampuan kognitif pada saat pembelajaran untuk menunjukkan sebanyak-banyaknya benda,

hewan, tanaman yang mempunyai warna bentuk atau ukuran sesuai ciri-ciri tertentu adalah indikator keberhasilan untuk mengukur perkembangan anak seoptimal mungkin sebagaimana pendapat

Depdiknas (2006:7), mengemukakan fungsi permainan bagi anak usia dini yaitu :

(a) membantu berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak, (b) membantu menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung, (c) membantu ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi, (d) meningkatkan pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya, (4) Memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Tedjasaputra, (dalam Handayani, 2004:41) mengemukakan fungsi permainan bagi anak adalah membantu perkembangan keterampilan aspek fisik, motorik, kognitif, sosial, serta emosinya

Sedangkan Ruseffendi (2000:14) mengemukakan fungsi bermain adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi dan investigasi lingkungan agar perkembangan kognitif intelektual anak dapat berkembang dengan baik.

Sudjana (2001:102) mengemukakan bahwa permainan dapat berfungsi sebagai mendukung perkembangan keterampilan gerakan kasar dan halus, perkembangan kognitif, sosial dan emosional melalui bermain anak dalam akan mengembangkan kemampuannya dalam

menyelesaikan masalah belajar menampilkan emosi yang diterima lingkungannya dan juga belajar sosialisasi agar kelak terampil dan berhasil menyesuaikan diri dalam kelompok teman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain bagi anak TK adalah dapat membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak usia TK, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial. Kegiatan bermain akan memberikan hasil yang optimal apabila kegiatan itu dirancang dengan sesama dan tidak secara kebetulan.

d. Permainan Stempel Jari Tangan

Stempel menurut Dendy (2005:1375) berarti cap. Dengan demikian maka permainan stempel jari tangan adalah permainan cap dengan menggunakan jari tangan. Stempel jari tangan melibatkan koordinasi jari tangan dan cocok bagi anak-anak kecil. Stempel jari tangan ini dapat berupa bentuk gambar dan lainnya yang terdiri dari beberapa bagian jari tangan. Guru dapat menggunakan jari tangan ini untuk mengarahkan anak pada pelajaran yang akan diajarkan pada saat itu.

Untuk mencapai itu semua dibutuhkan pemahaman guru terhadap berbagai kegiatan yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan motorik anak serta keterampilan dalam merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, sebagaimana yang dipaparkan Dianne (dalam Emawulan, 2008:41) bahwa permainan yang terencana, bertujuan, dan produktif merupakan bagian penting dari lingkungan

pembelajaran anak usia dini. Anak-anak harus menyelidiki, melakukan percobaan, dan membuat penemuan bagi diri mereka sendiri melalui interaksi menyenangkan dengan lingkungan dan orang lain untuk mempertajam kepekaan pada dunia mereka.

Dengan mengetahui apa yang dibutuhkan anak, memahami pertumbuhan dan perkembangannya serta memiliki keterampilan untuk menyelenggarakan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus yang bervariasi dan menyenangkan akan membuat anak menyenangi kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang mempertegas penelitian sejenis seperti yang dilakukan oleh Lilis Suharyani (2010) dengan judul : "Peningkatan keterampilan motorik halus melalui permainan tulis nama di TK Giriworo 2 Surakarta". Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan tulis nama terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak TK Giriworo 2 Surakarta.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Eny Kusumastuti (2009) dengan judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pendidikan Seni Tari Karawitan pada TK Pangudi Luhur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran seni tari dengan menggerakkan jari-jari tangan kemampuan motorik anak menjadi anak yang kreatif.

C. Kerangka Konseptual

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak lah yang menstir setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan system syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

Motorik meliputi halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan untuk kesenangan anak baik dilakukan secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan permainan stempel jari tangan, tujuannya adalah agar jari tangan anak lebih terampil dalam membuat gambar.

Lebih jelasnya dapat diperhatikan kerangka konseptual pada Gambar 1. di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

“Kegiatan permainan stempel dengan jari tangan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-kanak Perwari II Kota Padang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan motorik halus anak melalui permainan stempel jari tangan di TK Perwari II Kota Padang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan motorik halus anak salah satunya dapat dilakukan melalui permainan stempel jari tangan.
2. Peningkatan motorik halus anak dalam membuat gambar dengan meniru bentuk yang dicontohkan melalui permainan stempel jari tangan, terlihat pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
3. Hasil penelitian pada siklus II peningkatan motorik halus anak dalam meniru bentuk yang dicontohkan, membuat gambar sesuai gagasan dan bereksplorasi membuat gambar melalui permainan stempel jari tangan dalam kategori tinggi, dan sesuai dengan tingkat keberhasilan.

B. Implikasi

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. *Hurlock* (dalam Sisdiknas, 2007:7) mengemukakan “perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu”. Menurut *Lerner* dalam Anggani Sudono (2000:53) : Motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata. Sehingga gerakan tangan perlu

dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar meliputi membuat garis horizontal (-), garis vertikal (III), garis miring kiri (III), atau miring kanan (III), lengkung ()(), atau lingkaran (OO) dapat terus ditingkatkan.

Stempel menurut Dendy (2005:1375) berarti cap, dengan demikian maka permainan stempel jari tangan adalah permainan cap dengan menggunakan jari tangan. Stempel jari tangan melibatkan koordinasi jari tangan dan cocok bagi anak-anak kecil. Stempel jari tangan ini dapat berupa bentuk gambar dan lainnya yang terdiri dari beberapa bagian jari tangan. Guru dapat menggunakan jari tangan ini untuk mengarahkan anak pada pelajaran yang akan diajarkan pada saat itu.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam usaha untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui permainan stempel jari tangan di Perwari II Kota Padang maka diajukan beberapa saran antara lain :

- a. Diharapkan kepada para guru TK untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuannya dalam menciptakan jenis-jenis permainan yang dapat mengotimalkan proses dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dari aspek kemampuan mengenal warna, maka diharapkan kepada para guru TK. untuk dapat menggunakan model dan media yang dapat menarik dan memotivasi anak, agar perkembangan kemampuan kognitif anak dari aspek warna lebih baik lagi.
- c. Diharapkan kepada para guru TK untuk dapat menciptakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Handayani. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumastuti Eny. 2009. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pendidikan Seni Tari Karawitan pada TK Pangudi Luhur. Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lisnawaty. 1993. *Alat Peraga dalam Pengajaran Angka dalam Pendidikan Angka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*; Cetakan Ke I Quantum Teaching, Ciputat Press Group.
- Nugraha Ali. 2003. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*/Ali Nugraha dan Neny Ratnawati. Cet 1. Jakarta : Puspa Swara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tanggal 17 September 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta
- Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Clex Media Komputindo Kelompok Gramedia-Jakarta.
- Ruseffendi, E.T. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Membangun Sumber Daya Manusia*. Jakarta ; Rinika Cipta.
- Sudono Anggani. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar di TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.